

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya dalam Ilmu sastra memiliki dua konsep, indah dan berguna, sastra yang baik adalah sastra yang memiliki nilai keindahan dan berguna dalam kehidupan masyarakat yang membacanya, sastra hasil dari cipta atau proses dalam perenungan yang cukup panjang dari hasil menulis dalam suatu hal yang ia rasakan, dalam karyanya.

Menciptakan sebuah karya sastra tentunya pengarang menciptakan karya yang berbeda-beda, Selain itu metode dari teknik atau gaya bahasa yang digunakan pasti berbeda. Akan tetapi, kemiripan yang terdapat dalam karyanya dihasilkan oleh pengarang merupakan hasil dari suatu penjiplakan atau dari imajinasi penulis untuk menciptakan sebuah karya yang diinginkannya.

Faruk (2012:47) Dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga dunia ide, Dunia dalam karya sastra membentuk diri sebagai sebuah dunia social yang merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam kenyataan.

Dalam sebuah karya sastra tidak mempunyai keberadaan yang nyata sampai karya tersebut di baca oleh penikmatnya, sastra merupakan gabungan dari kenyataan dan khayalan pengarang, seorang pengarang mengimplementasikan pikirannya bagaimana situasi dan kondisi pada saat sebuah karya sastra di ciptakan, Proses penciptaan karya sastra tak terlepas

dari apa yang pernah di alaminya, kondisi tersebut seperti halnya cara pandang terhadap dunia dan masyarakat secara universal baik secara positif atau negatif, sastra dapat membantu seorang pembaca untuk lebih memahami nilai yang terkandung dalam kehidupan dan menumbuhkan dalam kepekaan sosial, nilai yang terkandung dalam karya sastra sangat beragam di antaranya, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai nasionalisme

Persoalan dalam gagasan tersebut dibuat sebagai legitimasi kekuasaan (Faruk, 2012:144). Nasionalisme dalam sastra merupakan keterkaitan yang kuat antara ekspresi seni dalam bentuk tulisan dan identitas nasional suatu bangsa. Dalam konteks sastra, nasionalisme mencakup representasi nilai-nilai, sejarah, budaya, dan identitas nasional dalam karya-karya sastra. Sastra, dan nasionalisme seringkali tercermin dalam upaya untuk merayakan, mempertahankan, atau mengkritik identitas nasional, sejarah, budaya, dan nilai-nilai suatu bangsa. Karya sastra sering menjadi cerminan dari perjuangan atau perubahan yang berkaitan dengan identitas nasional.

Dapat di simpulkan bahawa karya sastra, nasionalisme dapat tercermin melalui berbagai cara. Pertama, karya sastra dapat menjadi sarana untuk merayakan identitas nasional, misalnya dengan menggambarkan kebesaran sejarah atau kekayaan budaya suatu bangsa. Selain itu, karya sastra juga dapat digunakan untuk mempertahankan identitas nasional, terutama dalam konteks globalisasi di mana budaya-budaya asing dapat mengancam identitas lokal. Melalui karya sastra, penulis dapat

mengekspresikan rasa kebanggaan akan budaya dan nilai-nilai yang unik bagi bangsanya sendiri.

Nasionalisme itu sendiri adalah sikap atau semangat yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dalam mencintai tanah airnya. Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata *nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris. Dalam studi semantik kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin yakni *natio* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna 'saya lahir', atau dari kata *natus sum*, yang berarti 'saya dilahirkan'. Dalam perkembangannya kata *nation* merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara dalam mencintai tanah airnya (Zulfikar, 2021:).

Pernyataan di atas dapat ditangkap bahwa Nasionalisme, khususnya dalam konteks Indonesia dipahami sebagai sikap atau semangat yang dimiliki setiap warga negara Indonesia dalam mencintai tanah airnya. Konsep ini menekankan pada pentingnya rasa cinta dan loyalitas terhadap negara, serta pengakuan akan identitas dan keberadaan sebagai bagian dari suatu bangsanya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, suku, ras dan agama. hal tersebut sangat berkaitan dengan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia, tinggi ataupun rendahnya rasa nasionalisme Indonesia ditimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya rasa nasionalisme tersebut antara lain

pengaruh budaya-budaya barat yang dengan sangat mudahnya masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia yang jati dirinya adalah budaya timur. Adapun faktor ekonomi yang mempengaruhi rasa nasionalisme bangsa Indonesia (Sutrisno, 2016:138).

Hal tersebut banyaknya masyarakat yang terbuai dengan budaya asing terutama di kalangan pemuda, merosotnya etos dalam perjuangan merabaknya budaya instan, sehingga membentuk sebuah karakter hedonisme di tengah masyarakat saat ini, sehingga kebudayaan dan karakter yang sudah tersimpan sejak dulu terancam rekeserahkan oleh budaya luar.

Pengaruh-pengaruh tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap nasionalisme. Akan tetapi, secara keseluruhan dapat menyebabkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau hilang sebab globalisasi mampu membuka cakrawala masyarakat secara global

Dunia masa kini menghadapi perubahan budaya akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang juga membawa dampak negatif berupa lunturnya nilai-nilai yang vital, misalnya nilai kegotongroyongan, nilai kesopanan dan nilai kesusilaan. Dengan demikian, Seperti apa yang di ceritakan dalam novel Anak-Anak Pangaro kekeringan Pulau terapung Gili Raja Sumenep lunturnya kepekaan sosial, moral sehingga aksi kejahatan seperti perampokan judi mengakibatkan masyarakat terbuai dalam dunia yang hitam, banyak perubahan yang terjadi dampak perubahan zaman pergantian budaya seperti lodruk diganti dugem yang semakin berkembang biak sehingga budaya yang dulu seperti ketoprak, Lodruk, kerapan sapi tak lagi

terlihat jalanan dikuasai kelompok perampok yang mempunyai kendali besar, sehingga tuhan menurunkan azab bagi masyarakat dalam kekeringan dan kemiskinan yang cukup panjang samapai air untuk menghidupi tanam tak mampu diperoleh di tempat manapun

Salah satu karya sastra yang terbentuk dari hasil pemikiran dalam novel secara khusus cukup untuk mempermasalahkan karakter, peranan sosial tokoh dan pandangan hidup tokoh dalam perjalanan waktu. Dalam perjalanan panjang inilah yang dapat menggambarkan perjuangan sekelompok anak sekolah yang berupaya melakukan perubahan yang disajikan dalam novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary.

Novel *Anak-anak pangaro* Sebuah Novel inspiratif yang sarat kandungan pesan moral dan nasihat bijaknya, yang menceritakan sebuah perjuangan sekelompok anak sekolah yang berupaya melakukan perubahan, didukung oleh guru-guru mereka yang senantiasa memberikan dorongan semangat. Sampai pada akhirnya cita-cita serta keinginan mereka dapat diraih dan tercapai. Dalam novel tersebut banyak sekali nilai-nilai nasionalisme yang terkandung, mulai dari perjuangannya menjadi seorang nasionalisme pada kampung halamannya agar kampung halaman tercinta dapat kembali menjadi lebih baik seperti dulu.

Peneliti sangat tertarik dalam mengkaji Novel *Anak-anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary, keberadaan Novel tersebut baik dan endingnya dari cerita yang ditampilkan begitu sangat menarik dan terlihat sangat apik. Penulis menggambarkan kisah di dalam Novel ini beberapa

anak sekolah, memiliki cita-cita dan rasa nasionalisme untuk kembali bertumbuhnya budaya yang pernah hilang dan pulau tercintanya yang sedang mengalami kekringan karena pemanasan global. Penulis menggambarkan anak-anak yang memiliki rasa semangat dan rasa nasionalisme. Dari perjalanan anak-anak tersebut begitu banyak hal yang menjadi hambatan, permasalahan yang melingkari cita-citanya.

Peneliti memilih Analisis Nasionalisme terhadap sifat yang ditanamkan dalam diri anak-anak tersebut di dalam novel Anak-anak Pangaro karya karya Nun Urnoto El Banbary , karena dalam cerita tersebut di suatu wilayah yang budayanya begitu sangat kental dengan berbagai kesenian khas daerah tersebut yang masih sangat ramai dilakukan sampai pada akhirnya zaman dan masyarakatnya merubah dan merusak tradisi dan kesenian yang ada. Sampai pada akhirnya wilayah tersebut banyak sekali mengalami perubahan yang mengotori nama wilayah tersebut dan dengan rasa nasionalisme anak-anak dalam novel Anak-anak pangaro mereka dapat mengembalikan nama baik, budaya, serta kesenian yang ada di dalam kampung halaman tercintanya. Sehingga peneliti sangat tertarik sekali dengan adanya Novel tersebut untuk diteliti dari sudut pandang Nasionalisme.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut adalah

1. Bagaimana konsep Nasionalisme dalam Novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary?

2. Bagaimanakah Karakter nasionalisme dalam Novel Anak Pangaro Nun Urnoto Elbanbary ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan konsep nasionalisme dalam Novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary.
2. Untuk menjelaskan bagaimanakah Karakter Nasionalisme dalam Novel Anak Anak Pangaro Nun Urnoto Elbanbary

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan pembaca yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep.
 - b. Dengan adanya penelitian ini bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan mengenai Nasionalisme sebagai kajian dasar Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.
2. Manfaat praktis
 - a. Mahasiswa Prodi PBSI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan pembaca yang lebih luas khususnya bagi mahasiswa PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) di lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep.
 - b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam pembahasan mengenai Nasionalisme dalam Novel Anak-anak Pangaro

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam menganalisis atau meneliti Nasionalisme dalam karya sastra khususnya Novel.

d. Kritikus Sastra

Dalam penelitian ini mewakili untuk menjadikan bahan skunder dalam mengungkap sastra secara umum yaitu sebagai kritikus sastra, dalam upaya untuk memecahkan atau membedah sastra secara umum.

E. Defenisi Operasional

Nasionalisme adalah sikap atau semangat yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dalam mencintai tanah airnya. Ini melibatkan pengakuan akan identitas nasional yang unik, sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membedakan suatu bangsa dari yang lain. Di Indonesia, nasionalisme merupakan bagian integral dari pembentukan dan pemeliharaan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, nasionalisme merupakan pondasi yang penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang melibatkan rasa cinta, kebanggaan, dan komitmen untuk membangun masa depan yang lebih baik

